

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG MASALAH**

Usaha Kecil Menengah (UKM) di sebagian besar negara-negara Asia diibaratkan sebagai mesin penggerak pertumbuhan ekonomi. Peranan UKM di Asia dalam perkembangan industri terlihat lebih nyata dibandingkan di negara Barat. Hal tersebut juga mempunyai makna bahwa selain memberikan nilai lebih dalam kegiatan ekonomi pada sebagian negara-negara Asia, UKM juga menjadi penyeimbang antara sektor usaha dengan kehidupan sosial ekonomi (RCS, 2005).

Berdasar studi yang dilakukan oleh RCS (2005), setelah krisis moneter tahun 1997 di Asia, UKM memainkan peran strategis di perkembangan sektor swasta di Asia. UKM sebagai generator tenaga kerja mampu menciptakan lapangan pekerjaan untuk tenaga kerja domestik hingga 90%. Dalam perekonomian dan industri modern, UKM sangat memerlukan hubungan kerjasama dengan perusahaan-perusahaan besar untuk memastikan mereka siap bersaing di pasar global. Dengan dukungan para pemilik modal, tersedianya sektor pembiayaan, persaingan dan inovasi sektor UKM akan meningkatkan pertumbuhan pendapatan yang tinggi, dan akan mampu mengatasi pengangguran dalam negeri.

Seiring dengan semakin meningkatnya perekonomian Indonesia tahun 2004, sumbangan (UKM) semakin jelas pangsanya terhadap penciptaan nilai tambah nasional, karena lebih dari separuhnya diciptakan oleh UKM (55,88

persen) sekaligus mampu menyerap tenaga kerja yang cukup besar sehingga dapat menekan tingkat pengangguran (BPS, Maret 2005). Data BPS tahun 2005, menunjukkan tenaga kerja yang diserap oleh UKM tahun 2004 mencapai 70,92 juta orang, turun 0,25 persen dibandingkan tahun 2003 (Tabel 1).

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Unit Usaha, Penyerapan Tenaga Kerja dan**  
**Produktivitas Berdasarkan Skala Usaha**  
**Tahun 2003 dan 2004**

Skala Usaha	Jumlah Usaha (juta unit)		Tenaga Kerja (juta orang)		Produktivitas (rupiah/TK)	
	2003	2004	2003	2004	2003	2004
Usaha Kecil	42.48	43.22	71.09	70.92	10.37 juta/TK	11.57 juta/TK
Usaha Menengah	0.05	0.06	8.30	8.15	33.70 juta/TK	38.71 juta/TK
Usaha Besar	2.17	2.25	0.42	0.40	1.87 miliar/TK	2.22 miliar/TK

Sumber: *Perkembangan Indikator Makro UKM Tahun 2005*, Berita Statistik Maret 2005 Badan Pusat Statistik dengan Kementerian Koperasi & Usaha Kecil Menengah

Perkembangan kontribusi UKM dan kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja selama periode di atas menggambarkan produktivitas pelaku UKM. Produktivitas Usaha Kecil (UKM) sebesar Rp. 10,37 juta per tenaga kerja tahun 2003, meningkat cukup besar pada tahun 2004 menjadi Rp. 11,57 juta per tenaga kerja. Sementara itu produktivitas kelompok Usaha Menengah dan Besar (UMB) pada tahun 2003 masing-masing sebesar Rp. 33,70 juta dan Rp. 1,87 miliar per tenaga kerja per tahun. Pada tahun 2004 besaran ini meningkat masing-masing menjadi Rp. 38,71 juta dan Rp. 2,22 miliar per tenaga kerja per tahun.

Dari uraian di atas, terlihat bahwa masing-masing kelompok usaha memiliki keunggulan komparatif dan saling melengkapi satu dengan lainnya. Kelompok Usaha Besar memiliki potensi sebagai motor pertumbuhan, sementara kelompok Usaha Kecil sebagai penyeimbang pemerataan dan penyerapan tenaga kerja. Perkembangan sektor yang demikian menyiratkan bahwa terdapat potensi yang besar atas kekuatan domestik, jika hal ini dapat dikelola dan dikembangkan dengan baik tentu akan dapat mewujudkan usaha menengah yang tangguh.

Di Indonesia, sumber penghidupan amat bergantung pada sektor UKM. Sektor perdagangan, pangan, olahan pangan, tekstil dan garmen, kayu dan produk kayu, serta produksi mineral non-logam merupakan sektor yang paling banyak terdapat konsentrasi usaha kecil. Mereka bergerak dalam kondisi yang amat kompetitif dan ketidakpastian; juga amat dipengaruhi oleh situasi ekonomi makro. Lingkungan usaha yang buruk lebih banyak merugikan UKM daripada usaha besar (World Bank, 2005).

Menurut Wijono (2005), UKM juga masih dihadapkan pada masalah mendasar yang secara garis besar mencakup: *pertama*, masih sulitnya akses UKM pada pasar atas produk-produk yang dihasilkannya; *kedua*, masih lemahnya pengembangan dan penguatan usaha; serta *ketiga*, keterbatasan akses terhadap sumber-sumber pembiayaan dari lembaga-lembaga keuangan formal khususnya dari perbankan. Sumber-sumber pembiayaan bagi UKM berasal dari; program pembiayaan pemerintah untuk UKM, perbankan, pasar modal, modal ventura, perdagangan uang (*leasing*), dan sektor pembiayaan informal (RCS, 2005). Keterbatasan akses sumber-sumber pembiayaan yang dihadapi oleh UKM

terutama dari lembaga-lembaga keuangan formal seperti perbankan, menyebabkan mereka bergantung pada sumber-sumber informal.

Salah satu faktor internal yang cukup berperan besar dalam mempengaruhi perkembangan usaha termasuk UKM menurut Rahayu (2005), adalah modal untuk investasi maupun modal kerja. Kesulitan memperoleh modal merupakan masalah klasik yang masih menghantui UKM di Indonesia selama ini. Permasalahan modal tersebut timbul karena tidak adanya titik temu antara UKM sebagai debitor dan pihak kreditor. Di sisi debitor, karakteristik dari sebagian besar UKM di Indonesia antara lain adalah masih belum menjalankan bisnisnya dengan prinsip-prinsip manajemen modern, tidak/belum memiliki badan usaha resmi, serta keterbatasan aset yang dimiliki. Sementara itu, di sisi kreditor, pemodal atau lembaga pembiayaan untuk melindungi resiko kredit, menuntut adanya kegiatan bisnis yang dijalankan dengan prinsip-prinsip manajemen modern, ijin usaha resmi serta adanya jaminan (*collateral*). Lembaga perbankan sebagai salah satu sumber modal secara optimal masih belum dapat membantu permasalahan yang dihadapi UKM.

Jawa Tengah adalah salah satu propinsi yang terdapat banyak sekali sentra-sentra Usaha Kecil Menengah. Salah satunya terdapat di daerah Muntilan Kabupaten Magelang, yakni di Desa Tamanagung.

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Kegiatan Usaha Produktif Desa Tamanagung Kecamatan Muntilan**  
**Tahun 2005**

NO	JENIS USAHA	JUMLAH USAHA	MODAL	RATA-RATA JUMLAH KARYAWAN
1	Perikanan	9	Swadaya	1 orang
2	Ternak Begisar	2	Swadaya	1 orang
3	Potong Ayam	9	Swadaya	2 orang
4	Jamu Gendong	4	Bantuan	1 orang
5	Budidaya Anggrek	1	Swadaya	12 orang
6	Pahat Batu	17	Swadaya	5 orang
7	Jual Beli Barang Bekas	1	Swadaya	7 orang
8	Aquarium	1	Mandiri	1 orang
	<b>JUMLAH</b>	<b>44</b>		<b>30 orang</b>

Sumber: Data Perekonomian Desa Tamanagung Kecamatan Muntilan Tahun 2005.

Desa Tamanagung merupakan desa di mana banyak sekali bentuk kegiatan usaha produktif dijalankan (Tabel 1.2). Dalam tabel di atas terlihat bahwa pahat batu menjadi sektor paling banyak di Desa Tamanagung. Di sepanjang Jl. Pemuda Barat ( $\pm 2$  km) yang melintasi desa tersebut terdapat banyak kios penjual benda seni patung maupun sanggar di mana para pengrajin membuat patung dan sekaligus menjualnya.

Di sektor ini juga banyak menyerap tenaga kerja dengan rata-rata 5 orang per unit usaha. Sistem permodalan yang digunakan untuk usaha juga masih swadaya, dengan kata lain bahwa usaha tersebut masih dilakukan secara tradisional. Padahal pasar dari seni pahatan batu tersebut sudah mencapai mancanegara. Mereka sering menolak order pemesanan dari konsumen karena kekurangan modal untuk membeli bahan baku dan upah karyawan. Kesulitan mengakses kredit perbankan menjadi kendala apabila mereka membutuhkan dana yang besar. Karena masih dikelola secara tradisional maka mereka belum

*bankable*, sehingga perbankan enggan untuk menyalurkan kredit karena resiko kredit yang cukup besar.

Apabila usaha pahatan batu tersebut bisa mendapatkan modal dan dikembangkan dengan pengelolaan manajemen yang modern akan menjadi suatu potensi daerah yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Penduduk dengan kategori miskin dan sangat miskin terbanyak berada di sektor UKM (Wahjoe, 2006). Karena itu, banyak pihak menyakini bahwa pemberian fasilitas permodalan kepada UKM dapat menjadi strategi kunci dalam upaya pengentasan kemiskinan.

## **1.2. RUMUSAN MASALAH**

Dari uraian mengenai latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu hambatan yang dihadapi UKM di Jl. Pemuda Barat Desa Tamanagung Kecamatan Muntilan untuk mengajukan kredit kepada perbankan.

## **1.3. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hambatan yang dihadapi UKM di Jl. Pemuda Barat Desa Tamanagung Kecamatan Muntilan untuk mengajukan kredit kepada perbankan.

#### **1.4. MANFAAT PENELITIAN**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai:

1. Salah satu sumber pengetahuan bagi pengusaha kecil menengah, supaya dalam mengajukan kredit kepada perbankan tidak mengalami hambatan.
2. Sebagai acuan bagi lembaga keuangan formal (Bank) supaya menjadikan UKM menjadi rekan kerja yang saling membutuhkan serta dapat memformulasikan kebijakan pinjaman kredit yang sesuai dengan karakteristik UKM di Jl. Pemuda Barat Desa Tamanagung Kecamatan Muntilan

#### **1.5. STUDI TERKAIT**

Studi tentang hambatan UKM untuk mengajukan kredit kepada perbankan sampai saat ini sudah banyak yang mempelajarinya, diantaranya adalah:

Studi yang dilakukan oleh Loefty (2001), menunjukkan bahwa kredit diberikan hanya untuk calon nasabah yang benar-benar layak untuk dibiayai. Keputusan memberikan kredit atau tidak semata-mata hanya didasarkan pada kemampuan dan kesungguhan calon nasabah untuk membayar kembali kredit. Keputusan pemberian kredit hanya dilakukan berdasarkan keyakinan bank, tanpa intervensi pihak luar.

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Wibowo dan Munawar (2002), kendala masyarakat dalam mengakses pinjaman dari lembaga keuangan formal adalah persyaratan berupa jaminan, sehingga masyarakat yang tidak dapat memenuhi persyaratan lembaga keuangan formal akan memilih kredit informal

Hal ini diperkuat oleh survey yang dilakukan oleh Bank Indonesia (2004), pada triwulan I-2004, sebagian besar responden menyatakan bahwa dalam memperoleh/akses kredit ke bank masih “kesulitan”. Beberapa penyebab sulitnya responden dalam akses kredit kepada bank adalah terlalu rumitnya persyaratan kredit, dan masih tingginya suku bunga kredit serta kebijakan bank.

Permasalahan timbul ketika pengusaha mikro kecil tersebut di perhadapkan kepada kelengkapan persyaratan bank guna memperoleh pinjaman. Meskipun usaha mereka *feasible* namun sebagian besar pengusaha mengalami kesulitan dalam penyediaan asset dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi persyaratan jaminan kredit bank (Untoro, 2005).

Studi yang dilakukan di India oleh Dreze, Lanjouw, Sharma (2004), menyatakan bahwa peranan institusi kredit formal untuk UKM aksesnya terlalu sulit, selain itu kegagalan institusi peminjaman umum juga masih jauh dari perhatian. Sedangkan para petani dan pekerja perkebunan sangat membutuhkan kredit dengan bunga rasional. Hasil studi yang dilakukan oleh Primiana (2006), juga menyatakan hal yang mejadi pokok permasalahan bagi UKM dalam hal permodalan yaitu: kesulitan akses ke bank karena ketidakmampuan dalam hal menyediakan persyaratan agar *bankable*.

#### **1.6. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif (*descriptive research*) yang dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena atau fakta mengenai hambatan UKM untuk mengajukan kredit kepada perbankan,



atau fakta mengenai hambatan UKM untuk mengajukan kredit kepada perbankan, serta mengembangkan konsep dan penghimpunan fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesa (Masri dan Efendi, 1989).

#### **1.6.1 SUMBER DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data yang utama digunakan dalam penelitian ini adalah melalui survey langsung. Metode wawancara dilakukan dengan cara mengajukan daftar pertanyaan (kuesioner) secara langsung kepada pelaku UKM.

#### **1.6.2 PENENTUAN RESPONDEN**

Pengusaha Pahatan Batu di sepanjang Jl. Pemuda Barat Muntilan akan dipilih sebagai responden dalam studi ini. Karena jumlah responden yang hanya 18 unit usaha, maka penulis melakukan wawancara secara langsung kepada semua responden tanpa menggunakan sampel.

#### **1.6.3. BATASAN MASALAH**

Untuk memudahkan dalam melaksanakan penelitian ini, maka penulis mengkhususkan pada Industri Kecil dan Menengah. Batasan mengenai skala usaha menurut BPS, yaitu berdasarkan kriteria jumlah tenaga kerja, yaitu : Industri dan Dagang mikro 1 – 4 orang, Industri dan Dagang Kecil 5 – 19 orang, Industri dan Dagang Menengah 20 – 99 orang, Industri dan Dagang Besar 100 orang ke atas (Hastuti dkk., 2002). Dan untuk lebih spesifik lagi maka penelitian

menengah. Menurut Undang-undang no 10 tahun 1998 : “Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga” (Suharjono, 2003:11).

Pengertian kredit untuk usaha kecil adalah kredit yang diberikan kepada nasabah usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih maksimal Rp. 200.000.000 di luar tanah dan bangunan tempat usaha atau yang memiliki hasil penjualan maksimal Rp. 1.000.000.000 per tahun dengan *plafond* kredit maksimum sebesar Rp. 500.000.000 untuk membiayai usaha yang produktif. Sedangkan kredit untuk usaha menengah adalah kredit yang diberikan kepada pengusaha di luar mikro dan usaha kecil atau kepada pengusaha yang kriterianya akan ditetapkan kemudian, dengan *plafond* diatas Rp. 500.000.000 sampai dengan Rp. 5.000.000.000 (Suharjono, 2003: 54).

Studi ini telah dilaksanakan pada tanggal 18-23 Desember 2006 mengambil lokasi di daerah sentra pahatan batu yang terletak di Jl. Pemuda Barat Kecamatan Muntilan, serta melakukan wawancara dengan Bank BRI cabang Muntilan Kabupaten Magelang Propinsi Jawa Tengah pada tanggal 31 Januari 2007.

#### **1.7. SISTEMATIKA PENULISAN**

Sistematika penulisan dalam karya tulis ini dibagi dalam beberapa bab. Secara umum pembagian bab tersebut adalah sebagai berikut :

## **BAB I      PENDAHULUAN**

Pada bab ini mengemukakan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi terkait, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

## **BAB II      LANDASAN TEORI**

Pada bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang akan digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan guna memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan.

## **BAB III     GAMBARAN UMUM PROFIL RESPONDEN**

Pada bab ini berisi tentang kondisi umum tentang lokasi dan responden penelitian di sepanjang Jl. Pemuda Barat kota Muntilan Kabupaten Magelang Propinsi Jawa Tengah.

## **BAB IV     ANALISIS HASIL**

Pada bab ini berisi tentang hasil dan analisis hasil penelitian yang merupakan inti dari skripsi. Analisis hasil menggunakan analisis statistik sederhana.

## **BAB V      KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini berisi kesimpulan dan implikasi dari seluruh analisis dalam penelitian dan sekaligus akan memuat saran-saran yang muncul dalam penelitian ini.